

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya yang terkait dengan Kemandirian Siswa SDTQ An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, disimpulkan berdasarkan fokus penelitian yaitu:

1. Kemandirian Siswa SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura ada 3 jenis kemandirian. Kemandirian yang terbentuk dilihat dari jenis kemandirian siswa usia sekolah dasar, yaitu:
 - (1) Kemandirian merawat diri diantaranya, (a) siswa mampu mandiri membersihkan diri sebelum shalat, (b) siswa mandiri mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, (c) siswa mandiri melepaskan seragam setelah pulang sekolah, (d) siswa mandiri meletakkan pakaian kotor ditempat yang telah disediakan, (e) siswa mandiri megambil handuk dan mengantri mandi.
 - (2) kemandirian dalam merawat barang diantaranya, (a) siswa mandiri merapikan buku umi setelah selesai menggunakannya, (b) siswa mandiri memasukkan pakaian yang telah selesai di cuci ke dalam lemari, (c) siswa menyimpan sejadah dan mukena setelah shalat ke dalam tasnya.
 - (3) kemandirian belajar diantaranya, (a) siswa mandiri menyiapkan pakaian dan peralatan sekolah, (b) siswa mandiri mempersiapkan peralatan

belajar sebelum pembelajaran itu dimulai, (c) siswa memperhatikan ustadzah ketika menjelaskan pelajaran di depan kelas, (d) siswa mandiri mengerjakan latihan yang diberikan ustadzah.

2. Faktor pendukung dalam Pembentukan Kemandirian Siswa di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura yaitu: (1) Lingkungan yang kondusif, (2) Lingkungan yang mengharuskan siswa mandiri dalam segala hal, (3) Terjalin hubungan kerjasama antara guru di sekolah, pembina di asrama, dan orang tua di rumah, (4) Adanya kepercayaan penuh yang diberikan orang tua kepada guru disekolah maupun di asrama, (5) Adanya rasa malu dengan teman yang sudah mampu melakukan hal mandiri sedangkan dia belum terbiasa, (6) Mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan hal-hal yang baru. Faktor penghambat dalam Pembentukan Kemandirian Siswa di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura yaitu: (1) Pola asuh keluarga yang tidak demokratis, (2) Orang tua yang terlalu sering menjenguk anaknya keasrama, (3) Orang tua yang tidak terlalu komunikatif terhadap peraturan yang diterapkan, (4) Siswa yang sulit menyesuaikan diri, (5) Siswa yang susah diatur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pembentukan Kemandirian Siswa SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai

Alus Martapura, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak. sebagai berikut:

1. Bagi SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura

Pihak Pondok Pesantren lebih memperhatikan kebersihan lingkungan Pondok Pesantren dan fasilitas yang ada, untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan siswa.

2. Bagi Pendamping

Pendamping lebih bisa mengetahui karakter masing-masing siswa dan bisa mempelajari tentang perkembangan masing-masing siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua lebih mengetahui keinginan dan kebutuhan anak di pondok pesantren. Orang tua agar lebih bisa dekat dan mengerti dengan anak walaupun anak tidak tinggal bersama orang tua, serta tidak membebankan penuh pendidikan anak kepada lembaga pondok pesantren saja, akan tetapi saling bekerjasama dan mendukung dengan peraturan yang telah ditetapkan.

4. Bagi Guru

Guru bisa menjadi fasilitator siswa saat di luar sekolah dan juga lebih bekerjasama dengan pengasuh dalam kemandirian belajar siswa saat di asrama.

5. Peneliti lain

Penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih spesifik dan mendalam tentang pembentukan

kemandirian siswa yang diterapkan di Sekolah Dasar berbasis pondok-pondok pesantren baik itu salaf, maupun modern dan mengkombinasikannya agar memberikan kontribusi positif bagi penyelenggara pendidikan lainnya.